
Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Taruna/i Poltekbang Palembang : Karakter, Nasionalisme dan Lingkungan
Zusnita Hermala¹, Fitri Masito²

^{1,2)} Dosen Politeknik Penerbangan Palembang, email: zusnita@poltekbangplg.ac.id

Corresponding author: Zusnita Hermala¹

Abstrak: Mahasiswa di Politeknik Penerbangan Palembang didorong untuk mengembangkan rasa bangga kebangsaan yang lebih kuat melalui penerapan prinsip-prinsip Pancasila. Aturan yang berlaku di Kampus Poltekbang dapat dipahami dengan mengamati sikap sehari-hari dan karakter para mahasiswa (taruna) sebagai warga negara Indonesia. Penggabungan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam program pendidikan dan penanaman karakter Taruna/i adalah fokus utama dari penelitian ini. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan kecintaan taruna terhadap cita-cita Pancasila dapat ditingkatkan melalui pemberian mata kuliah Pendidikan Pancasila. Selain itu, pengembangan karakter mahasiswa/taruna yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila sangat dipengaruhi oleh metode yang diterapkan dosen, seperti memberikan teladan positif dan pembiasaan melalui kegiatan yang bermanfaat yang berdasarkan dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran dan kecintaan taruna terhadap cita-cita Pancasila dapat ditingkatkan melalui pemberian mata kuliah Pendidikan Pancasila. Di luar itu, metode yang digunakan oleh Dosen, seperti memberikan contoh yang baik dan mendorong mahasiswa/taruna untuk membentuk kebiasaan baik melalui berbagai kegiatan, juga berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter taruna yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Oleh karena itu, Indonesia yang modern dan terhormat dapat dicapai melalui dan berdasarkan dengan prinsip-prinsip Pancasila yang diterapkan di Politeknik Penerbangan Palembang (Aryani et al., 2022).

Keyword: Karakter, Nasionalisme dan Lingkungan

LATAR BELAKANG

Pentingnya pendidikan tinggi dalam membentuk karakter pribadi mahasiswa (taruna) dan menanamkan rasa nasionalisme dan komitmen terhadap cita-cita nasional sangat penting dalam Pendidikan di Indonesia. Di sisi lain, fenomena yang dikenal sebagai kurangnya patriotisme di kalangan mahasiswa sedang terjadi saat ini. Kurangnya kebanggaan dalam identitas nasional seseorang, kurangnya pengetahuan tentang prinsip-prinsip nasional, dan tidak adanya partisipasi dalam kegiatan nasionalis. Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, memberikan landasan yang kuat bagi mahasiswa untuk mengembangkan rasa nasionalisme yang kuat sebagai generasi penerus Indonesia, pendidikan pancasila sangat penting. Selain itu, kecerdasan umum, yang mampu menumbuhkan potensi seseorang, merupakan komponen dasar kecerdasan di samping kecerdasan intelektual.

Pembukaan UUD 1945 Indonesia menjabarkan tujuan pendidikan negara. Sebagai bukti bahwa Indonesia dengan jati diri nasionalnya dan mampu berperilaku sesuai dengan standar yang relevan, penciptaan tujuan pendidikan nasional juga mencakup cita-cita luhur (Zukri et al., 2023).

Fenomena:

Sikap, tindakan, dan partisipasi mahasiswa/taruna dalam kegiatan yang meningkatkan identitas dan kebangsaan Indonesia mengungkapkan tingkat nasionalisme yang masih perlu ditingkatkan lagi. Beberapa contohnya kurangnya keakraban dengan prinsip-prinsip Pancasila dan aplikasi praktisnya, kurangnya kebanggaan terhadap warisan dan budaya nasional, dan kurangnya keterlibatan dalam kegiatan sosial nasionalis. Untuk menumbuhkan rasa kebanggaan nasional di kalangan mahasiswa, penelitian harus menyelidiki bagaimana memasukkan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam kurikulum sekolah dapat berfungsi. Dalam kapasitasnya sebagai falsafah resmi Indonesia, Pancasila memiliki dampak signifikan pada lanskap sosial dan politik negara. Selain berfungsi sebagai kompas moral, Pancasila membantu membentuk pemuda bangsa menjadi individu patriotik yang suatu saat akan memimpin negara dengan bangsa, karena Prinsip-prinsip Pancasila membentuk karakter bangsa Indonesia (Zukri et al., 2023).

Gap Theory:

Untuk menumbuhkan rasa kebanggaan nasional di kalangan mahasiswa/taruna Poltekbang Palembang, penelitian ini tidak cukup menjawab pertanyaan tentang bagaimana prinsip-prinsip Pancasila dapat secara praktis dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Pengaturan pendidikan di Poltekbang Palembang mengharuskan identifikasi metode yang berhasil untuk memasukkan cita-cita Pancasila ke dalam pembelajaran dan evaluasi pengaruhnya terhadap pengembangan karakter dan patriotisme para mahasiswa/taruna. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana kurikulum Pancasila di Poltekbang Palembang dapat menumbuhkan rasa bangga kebangsaan dan patriotisme di kalangan mahasiswanya (Sugiman, 2017).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Karakter berpengaruh terhadap Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Taruna/i Poltekbang Palembang ?
2. Apakah Nasionalisme berpengaruh terhadap Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Taruna/i Poltekbang Palembang ?
3. Apakah Lingkungan berpengaruh terhadap Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Taruna/i Poltekbang Palembang ?

KAJIAN TEORI

Pendidikan Pancasila digambarkan sebagai pendidikan yang menekankan pada penanaman pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila yang meliputi Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Demokrasi, dan Keadilan. Tujuan pendidikan Pancasila adalah membentuk individu yang memiliki sifat religius, sosial, mandiri, nasionalis, demokratis, toleran, dan disiplin. Nasionalisme mahasiswa dapat ditingkatkan dengan memasukkan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila menjadi pedoman ideologi bangsa dan negara

Indonesia. Sejarah ini memberikan wawasan tentang gaya hidup masyarakat Indonesia yang terangkum dalam lima sila yang dikenal dengan Pancasila. Seluruh warga negara Indonesia juga harus mempunyai landasan yang kuat terhadap Pancasila (Riafadilah et al., 2022).

Di perguruan tinggi, penerapan nilai-nilai Pancasila meliputi memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum dan membina pengembangan karakter mahasiswa/tarunanya. Penanaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik dipandang sebagai salah satu cara paling efektif untuk berkontribusi bagi kesejahteraan bangsa Indonesia. Pancasila erat kaitannya dengan bidang pendidikan. Salah satu contoh dengan melibatkan mahasiswa untuk berpartisipasi langsung dalam upacara-upacara hari raya penting seperti Hari Kemerdekaan, Hari Sumpah Pemuda, dan Hari Pahlawan merupakan salah satu bentuk sikap menumbuhkan rasa nasionalisme di kalangan mereka. Hal ini efektif karena mereka disuguhkan berbagai lagu nasional dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, dengan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila, mahasiswa/taruna dapat terpacu untuk meningkatkan rasa nasionalismenya, yang pada akhirnya berkarya demi kemajuan dan kesejahteraan Indonesia (Aulia & Dewi, 2022).

KARAKTER

Dapat digambarkan sebagai apresiasi dan kasih sayang terhadap nilai-nilai yang dipandang penting dan bermanfaat. Dalam lingkungan pendidikan, mahasiswa dapat menumbuhkan karakternya dengan mengikuti kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan menumbuhkan penghayatan yang mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila. Karakter adalah bagaimana individu bertindak dalam keadaan yang berbeda. Di ranah pendidikan tinggi ilmu penerbangan, mahasiswa dapat menumbuhkan karakternya melalui pembelajaran yang menekankan pada pengembangan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini termasuk mendorong perilaku yang religius, sadar sosial, mandiri, patriotik, demokratis, toleran, dan disiplin.

Menurut Lickona dalam Samani dan Hariyanto (2011:44), pendidikan karakter adalah suatu prakarsa yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas moral peserta didik. Karakter merujuk pada seperangkat nilai yang menjadi pedoman perilaku manusia terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan bangsa. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan seseorang, serta dibentuk oleh prinsip agama, hukum, tata krama, dan norma budaya. dan tradisi (Aryani dkk., 2022).

NASIONALISME

Nasionalisme dapat digambarkan sebagai keyakinan atau seperangkat nilai yang menekankan kesetiaan seseorang terhadap negara, bangsa, dan tanah airnya, serta berupaya memperkuat persatuan dan integritas nasional dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip inti nasional.

Nasionalisme adalah suatu sistem kepercayaan yang berkembang karena kesamaan nasib dan sejarah, serta keinginan untuk hidup bersama sebagai bangsa yang mandiri, bersatu, berdaulat, demokratis, dan maju dalam satu negara. Hal ini juga melibatkan komitmen terhadap nilai-nilai umum untuk mempromosikan, melestarikan, dan mewakili identitas nasional. Rasa kesatuan, kemakmuran, dan kekuatan atau kekuasaan negara bangsa merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap orang dan masyarakat di Indonesia untuk memiliki rasa nasionalisme. Seiring

berjalannya waktu, masyarakat Indonesia menghadapi semakin banyak tantangan dan permasalahan, baik yang berasal dari dalam negeri maupun eksternal. Selain itu, hadirnya globalisasi memberikan pengaruh terhadap kehidupan suatu bangsa dalam berbagai aspek, seperti sosial, politik, ekonomi, budaya dan banyak hal lainnya (Triantoro, 2008). Namun tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut juga dapat mengakibatkan terkikisnya jati diri bangsa. Budaya asing yang mudah diserap oleh setiap orang Indonesia, seperti gaya bahasa, busana, tingkah laku, gaya berbicara, bahkan pola pikir, juga memberikan sejumlah perubahan (Mardapi, 2005) (Hafnidar Hafnidar dkk., 2021).

LINGKUNGAN

Lingkungan adalah kejadian alam yang terjadi di sekitar makhluk hidup dan berdampak pada perkembangan kehidupan mereka. Lingkungan terdiri dari interaksi antara organisme hidup dan unsur tak hidup yang mempengaruhi aktivitas makhluk hidup.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan sosial (guru & tenaga kependidikan, teman sekolah & budaya sekolah) dan lingkungan non sosial (kurikulum, program dan sarana prasarana). Pada lembaga pendidikan formal yang memberikan dukungan bagi terbentuknya jiwa kewirausahaan dan pengembangan. potensi kewirausahaan mahasiswa (Meilani et al., 2021).

METODE PENULISAN

Metode Penelitian:

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang berfokus pada analisis studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Politeknik Penerbangan Palembang, dengan total peserta 24 mahasiswa/Taruna-Taruni.

Sampel:

Untuk penelitian ini, 24 mahasiswa/Taruna-Taruni dipilih secara acak dari kelompok 48 mahasiswa/Taruna-Taruni di Poltekbang Palembang.

Instrumen Penelitian: Instrumen penelitian ini terdiri dari: Kuesioner: Digunakan untuk mengumpulkan data tentang kesadaran dan kecintaan siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Wawancara: Digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengalaman dan pendapat mahasiswa mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila pada pendidikan tinggi penerbangan. Teknik Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara.

Alat Penelitian: Alat penelitian ini berupa angket yang digunakan untuk memperoleh informasi pemahaman dan penghayatan mahasiswa/taruna-taruni terhadap nilai-nilai Pancasila. Wawancara akan dilakukan untuk menggali informasi mengenai pemikiran dan pengalaman mahasiswa/taruna-taruni terkait penerapan nilai-nilai Pancasila di Poltekbang Palembang. Metode Pengumpulan Data: Informasi dikumpulkan melalui survei dan wawancara.

Kuesioner diberikan kepada mahasiswa/taruna-taruni untuk diisi secara mandiri, sedangkan wawancara dilakukan terhadap mahasiswa/taruna-taruni yang dipilih secara acak. Analisis Data: Data dianalisis menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan tema. Data dikategorikan berdasarkan tema yang muncul dalam kuesioner dan wawancara. Validasi Data: Data divalidasi melalui teknik triangulasi data, yaitu dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara.

Keandalan Data: Data diuji keandalannya menggunakan koefisien korelasi Pearson. Hasil yang Diharapkan: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila di Poltekbang Palembang dapat meningkatkan kesadaran dan kecintaan mahasiswa/taruna-taruni terhadap nilai-nilai Pancasila.

Keandalan data dinilai dengan menghitung koefisien korelasi Pearson. Hasil yang Diharapkan: Temuan penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa memasukkan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan di Poltekbang Palembang dapat meningkatkan pengakuan, rasa nasionalisme dan apresiasi mahasiswa/taruna-taruni terhadap nilai-nilai Pancasila untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1 Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	(Sugiman, 2017)	Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme melalui materi sikap semangat kebangsaan dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara pada pembelajaran PKn di SMAN 1 Pundong.	Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam meningkatkan Jiwa Nasionalisme	Faktor-Faktor yang mempengaruhi dalam penerapan nilai-nilai Pancasila
2	(Kusrina et al., 2021)	Menumbuhkan Sikap karakter untuk Membangun Semangat Generasi Muda Berkelanjutan Kota Tegal	Sikap dan Karakter yang berpengaruh dalam membina jiwa yang berdasarkan dengan Nilai-nilai Pancasila	Implementasi Nilai-nilai Pancasila di Poltekbang Palembang
3	(Zukri et al., 2023)	Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan	Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Pendidikan Sekolah/Kampus	-

4	(Aryani et al., 2022)	Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter	Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter yang sesuai dengan Pancasila	-
5	(Hafnidar Hafnidar et al., 2021)	Pengembangan Alat Ukur Sikap Nasionalisme pada Mahasiswa	Menumbuhkan rasa nasionalisme pada mahasiswa(Taruna/i)	Faktor-faktor yang mempengaruhi dan Implementasi Nilai-nilai Pancasila di Poltekbang Palembang
6	(Riafadilah et al., 2022)	Nilai-Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme di Sekolah Dasar	Penerapan dari Nilai-nilai Pancasila yang dapat meningkatkan sikap nasionalisme Mahasiswa(Taruna/i)	Faktor-Faktor yang mempengaruhi dalam penerapan nilai-nilai Pancasila

**minimal 6 artiel = 3 hipotesis x 2 artikel, rata kiri*

PEMBAHASAN

Tujuan penanaman nilai-nilai Pancasila pada Politeknik Penerbangan Palembang adalah untuk menumbuhkan rasa nasionalisme yang lebih kuat di kalangan mahasiswa/taruna-taruni. Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila memuat prinsip-prinsip seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan Bangsa, Demokrasi, dan Keadilan Sosial. Di Poltekbang Palembang, penerapan nilai-nilai Pancasila dapat mendukung tumbuhnya peserta didik yang memiliki sifat religius, berwawasan sosial, mandiri, nasionalis, demokratis, toleran, dan disiplin.

Penelitian ini berpusat pada bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kurikulum di Poltekbang Palembang dan pengembangan karakter mahasiswa/taruna-taruni. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberian mata kuliah Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Pancasila sangat penting untuk menanamkan karakter yang baik pada seluruh peserta didik dan warga negara Indonesia untuk berperan penting dalam membangun masyarakat nasionalis dan toleran di Indonesia.

Selain itu, tindakan yang dilakukan guru seperti memberikan teladan positif dan menanamkan kebiasaan baik melalui kegiatan, sangat penting dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan sila Pancasila. Oleh karena itu, memasukkan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam pendidikan tinggi penerbangan dapat berkontribusi terhadap pembangunan Indonesia yang maju dan bermartabat.

Berikut ada beberapa faktor yang menyebabkan merosotnya nasionalisme dalam berbangsa dan bernegara. Faktor internal meliputi: a. Perilaku keluarga terhadap anak yang kurang memiliki nasionalisme dan patriotisme. b. Penerapan demokratisasi yang tidak mempertimbangkan aspek etika dan tata krama, justru yang terjadi adalah demonstrasi yang berujung pada frustrasi dan

hilangnya optimisme di kalangan generasi muda, pemalas, egois, yang hanya bersifat emosional. c. Munculnya adat istiadat atau etnosentrisme yang hanya dianggap sempurna oleh sukunya saja.

d. Ketika demokratisasi dilaksanakan tanpa memperhatikan etika dan tata krama, seringkali menimbulkan demonstrasi yang menimbulkan frustrasi dan pesimisme di kalangan generasi muda yang dianggap malas, egois, dan hanya didorong oleh emosi. e. Indonesia belum kompetitif karena tertinggal dari negara lain dalam pembangunan. e. Berkembangnya tradisi atau etnosentrisme yang dianggap sempurna hanya dalam kelompok budayanya sendiri.

Setelah dikaji faktor luarnya, ternyata penyebabnya adalah : a. Pertumbuhan globalisasi yang tidak terbandung berdampak pada moral bangsa. b. Nilai-nilai liberal Barat sangat mempengaruhi cara hidup masyarakat Indonesia. c. Menurunnya kecintaan terhadap produk buatan lokal. Oleh karena itu salah satu upaya yang bisa dilakukan dengan melaksanakan dan menerapkan pengajaran nilai-nilai Pancasila kepada para peserta didik di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pancasila erat kaitannya dengan pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan kewarganegaraan. Mengajak Para Peserta didik, dalam hal ini mahasiswa/taruna-taruni untuk berpartisipasi dalam upacara-upacara hari besar seperti Hari Kemerdekaan, Hari Sumpah Pemuda, dan Hari Pahlawan merupakan salah satu cara yang berhasil dalam menanamkan rasa nasionalisme. Sebab, dalam kegiatan tersebut mereka disuguhi lagu-lagu nasional, pembacaan UUD 1945, pembacaan Pancasila, dan masih banyak lagi.

Sejumlah langkah dapat diambil untuk memastikan bahwa budaya Indonesia tetap tidak terpengaruh oleh pengaruh asing, yaitu dengan : 1. Menumbuhkan rasa kebanggaan nasional yang kuat antara lain, menikmati keunikan barang dan tradisi daerah. 2. Melakukan yang terbaik untuk mengimplementasikan di kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. 3. Menerapkan ajaran agama seefektif mungkin. 4. Berhati-hatilah saat mengizinkan budaya asing masuk ke Indonesia agar tidak salah menggambarkan budaya Indonesia. 5. Untuk mencegah erosi identitas nasional, perlu untuk memperkuat dan melestarikannya. Ini adalah bagaimana masyarakat dapat membuat keputusan berdasarkan pendiriannya terhadapnya. Menurut Ulia dan Dewi (2022).

Berikut ini adalah beberapa nilai Pancasila: 1. Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, membutuhkan toleransi beragama agar tidak terjadi anarki. Sebagai sarana untuk mendekatkan populasi ras, etnis, dan bahasa Indonesia yang beragam, toleransi ini sangat penting. 2. Prinsip kesusilaan dan keadilan manusia. Tidak peduli ras, budaya, atau etnis seseorang, anggota masyarakat harus bertindak adil terhadap satu sama lain, menahan diri dari diskriminasi, dan bersikap adil satu sama lain. 3. Persatuan sangat penting bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan, terlepas dari kenyataan bahwa bagian-bagian penyusunnya mewakili berbagai etnis, agama, dan afiliasi suku. Kuncinya adalah Indonesia tidak bisa melakukan semuanya sendiri. Membangun Indonesia yang mandiri menuntut semua orang untuk berada di dalamnya bersama-sama. 4. Prinsip Moral Salah satu ciri negara demokratis adalah kebijaksanaan mendalam warganya, yang tatanan sosial harus dinamis. 5. Memiliki pemimpin yang bertanggung jawab sangat penting bagi Indonesia. Tanggung jawab untuk membina persatuan dan ketenangan dalam pemerintahan terletak pada administrator. Pentingnya keadilan sosial bagi setiap orang di Indonesia. 6. Peradilan yang adil adalah hak fundamental bagi semua warga negara Indonesia, sesuai dengan prinsip keadilan ini. Dari sudut pandang hukum, sosial, budaya, ekonomi, dan politik, keadilan itu baik. Itu sudah pasti. Perasaan kasih sayang terhadap Indonesia secara

signifikan dipengaruhi oleh keadilan. Keadilan di antara penduduk Indonesia adalah akibat langsung dari tindakan adil administrator (Yunianti, 2018).

Sebagai sekolah, Poltekbang Palembang membuat langkah besar dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa/taruna-taruni melalui kegiatan pembelajaran agama, pendidikan mata kuliah pancasila/kewarganegaraan, pendidikan umum dan jiwa sosial antara lain, dengan tujuan mengembangkan di dalamnya rasa kebanggaan nasional yang kuat dan kesetiaan kepada rakyat Indonesia. Mata Kuliah Pancasila dan topik terkait mencakup lima prinsip filsafat nasional Indonesia dan bagaimana mereka dapat digunakan dalam berbagai konteks, tetapi tidak terbatas pada upacara bendera mingguan, peringatan hari libur nasional yang signifikan, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti kepanduan (Riafadilah et al., 2022).

Menyadari dan mencintai cita-cita Pancasila adalah dua dimensi atau indikasi elemen yang berdampak pada penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam meningkatkan patriotisme taruna-taruni Poltekbang Palembang. Nilai-nilai Pancasila, termasuk ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan, dikenal dan dicintai oleh mahasiswa.

Alat penelitian: wawancara dan kuesioner yang dirancang untuk mengukur keakraban dan afinitas mahasiswa/taruna-taruni terhadap prinsip-prinsip Pancasila. Jalan Menuju Pertumbuhan Pribadi Berdasarkan Prinsip Pancasila: Karakter siswa yang religius, sadar sosial, patriotik, demokratis, toleran, dan disiplin merupakan indikator keberhasilan.

Pendidikan berdasarkan Asas-Asas Pancasila: Indikator: Pendidikan berlandaskan prinsip-prinsip Pancasila, meliputi kemanusiaan, demokrasi, keadilan, persatuan, dan ketuhanan. Pengumpulan data tentang pembelajaran sesuai prinsip-prinsip Pancasila dilakukan melalui observasi dan wawancara.

Indikator perkembangan budaya Pancasila adalah perannya sebagai penentu kehidupan. Penelitian tentang evolusi budaya Pancasila dilakukan melalui wawancara mendalam dan pengamatan yang cermat. Mentransformasikan Karakter Seseorang Melalui Prinsip Pancasila: Nilai-nilai Pancasila termasuk Tuhan, Kemanusiaan, Persatuan, Demokrasi, dan Keadilan. Indikator: kemajuan pribadi. Mengumpulkan data perkembangan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui observasi dan wawancara.

Indikator: Peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila; pengembangan pandangan ideologis seseorang terhadap Pancasila. Pengumpulan data mengenai evaluasi sikap ideologis Pancasila dilakukan melalui penggunaan kuesioner dan wawancara.

Peningkatan atribut karakter sejalan dengan prinsip Pancasila: Atribut: Tumbuh dengan cara yang konsisten dengan prinsip-prinsip Pancasila, termasuk religius, sadar sosial, otonom, patriotik, demokratis, toleran, dan disiplin. Pendekatan: Mengumpulkan informasi mengenai pematangan karakteristik etis yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila melalui observasi dan wawancara.

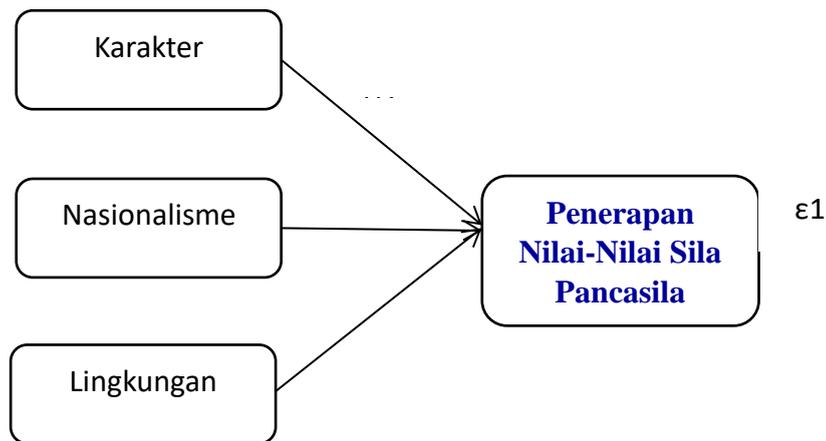
Membina Tindakan yang Konsisten dengan Prinsip Pancasila: Indikator: Menumbuhkan tindakan yang konsisten dengan prinsip-prinsip Pancasila, yang meliputi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan. Strategi penelitian: mengumpulkan informasi mengenai perilaku mahasiswa/taruna-taruni yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila melalui observasi dan wawancara.

Pembentukan karakter yang saleh, teliti tentang masyarakat, otonom, patriotik, demokratis, toleran, dan disiplin: Individu yang taat, peduli, mandiri, nasionalis, demokratis, toleran, dan

disiplin merupakan indikator kedewasaan sifat ini. Pendekatan: Pengumpulan data tentang pembentukan individu yang religius, sadar sosial, otonom, patriotik, demokratis, toleran, dan disiplin diri dilakukan melalui observasi dan wawancara. Patriotisme mahasiswa/taruna-taruni dapat diperkuat dengan penerapan prinsip-prinsip Pancasila di Poltekbang Palembang.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, Karakter, Nasionalisme, dan Lingkungan berpengaruh terhadap Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Taruna/i Poltekbang Palembang . Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Taruna/i Poltekbang Palembang , masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- a) x4: (Ama et al., 2024), (Azzahra Shakila Meisa Putri et al., 2022)
- b) x5: (Ernita & Fatimah, 2016)
- c) x6: (Anjarnawati, 2012)

KESIMPULAN

Salah satu cara untuk menumbuhkan rasa bangga kebangsaan di kalangan mahasiswa/taruna-taruni Poltekbang Palembang adalah dengan memasukkan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam kurikulum untuk mengupayakan Indonesia yang lebih nasionalis dan toleran, karena fungsi pendidikan Pancasila sebagai pendidikan karakter bagi seluruh warga negara Indonesia sangat penting. Oleh karena itu, Indonesia yang lebih modern dan terhormat dapat dicapai dengan penggabungan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam dunia pendidikan di Indonesia, dalam hal ini di Politeknik Penerbangan Palembang.

SARAN

Saran untuk Politeknik Penerbangan Palembang: Dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran dan kasih sayang mahasiswa/taruna-taruni terhadap cita-cita Pancasila. Dosen pengajar dapat membantu mahasiswa/taruna-taruni untuk menjadi lebih mengenal dan berkomitmen pada nilai-nilai Pancasila dengan menjadi panutan positif dan memimpin kegiatan yang menarik.

Saran Pemerintah: Pendidikan Pancasila yang lebih luas dan komprehensif akan membantu masyarakat memahami dan menghargai nilai-nilai Pancasila.

Saran untuk Masyarakat: Dengan terlibat dalam pendidikan Pancasila dan memasukkan cita-cita Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat dapat meningkatkan pemahaman dan kasih sayang mereka terhadap nilai-nilai Pancasila.

Arah Penelitian Masa Depan: Kami membutuhkan lebih banyak penelitian untuk menentukan bagaimana prinsip-prinsip Pancasila diintegrasikan ke dalam kurikulum di sekolah maupun di perguruan tinggi dan pendekatan lain yang dapat meningkatkan keakraban dan pengabdian mahasiswa/taruna-taruni terhadap prinsip-prinsip ini.

Bibliography

- Ama, P., Kamuli, S., & Wantu, A. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kegiatan Kepramukaan di SMA Negeri 5 Kota Gorontalo. *Journal on Education*, 06(02), 14753–14764.
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5343><https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/5343/4250>
- Anjarnawati, P. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar PKn Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Cibarusah Bekasi Tahun 2011/2012 a.1-10.
- Aryani, E. D., Fadjarin, N., Azzahro', T. A., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter. *Gema Keadilan*, 9(3).
<https://doi.org/10.14710/gk.2022.16430>
- Aulia, A. S., & Dewi, D. A. (2022). Peran Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme dan Patriotisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Journal on Education*, 4(4), 1097–1102. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i4.514>
- Azzahra Shakila Meisa Putri, Resi Setiawati, & Widodo, H. (2022). Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Z. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(1), 17–24.
<https://doi.org/10.52647/jep.v4i1.35>
- Ernita, T., & Fatimah, R. A. (2016). Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 971–979.
<http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/747>
- Hafnidar Hafnidar, Maya Karina, & Cut Meurah Hadiah. (2021). Pengembangan Alat Ukur Sikap Nasionalisme pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(1), 43–51.
<https://doi.org/10.29080/jpp.v12i1.528>
- Kusrina, T., Suwandono, & Burhan Eko Purwanto. (2021). *Menumbuhkan Sikap karakter untuk Membangun Semangat Generasi Muda Berkelanjutan Kota Tegal*. 1–49.
- Meilani, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Pancasila dalam Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9247–9258.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2455><https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2455/2140>
- Riafadilah, A., Dermawan, H., Andi, H., Hafman, A., Nisa, I., Fatahillah Bogor, S., Tengah, K., Cileungsi, K., Bogor, K., Barat, J., Darunnajah Bogor, S., Cipining Rt, K., & Argapura Kec Cigudeg -Kab Bogor -Prov Jawa Barat, D. (2022). Nilai-Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 04(04), 1393–1400.
- Sugiman, A. M. R. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme melalui materi sikap semangat kebangsaan dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara pada pembelajaran PKn di SMAN 1 Pundong. *Academy of Education Journal*, 8(2), 174–199. <https://doi.org/10.47200/aoej.v8i2.370>

Zukri, A., Dwi Yulianto, S., Makrifah, N., Astuti, A., & Nusantara Batanghari, I. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* , 2(3), 578–584.

&&&